

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat bagi hasil Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah” merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan syariah. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balanced panel* dimana setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun yang digunakan 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Data laporan tahunan perbankan bersumber dari *website* resmi perbankan masing-masing.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel pembiayaan dengan mengambil pembiayaan yang mengacu kepada bagi hasil terhadap nasabah.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan telah

memublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentan periode 2013-2017 yaitu 13 bank.

Menurut Ghozali (2013), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Penentuan sampel dilakukan secara *non random* atau *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai:

1. bank syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah (BUS) bukan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2013-2017;
2. bank Umum Syariah (BUS) tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No.	Nama Bank
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah

8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Victoria Syariah
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2017*

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>
1	PT Bank Syariah Mandiri
2	PT Bank Muamalat
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank BNI Syariah
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BJB Syariah
7	PT Bank Mega Syariah
8	PT Bank Panin Syariah Tbk
9	PT Bank Victoria Syariah
10	PT Bank Syariah Bukopin
<b>Total</b>	<b>10 Bank</b>

**Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) data diolah, 2017**

### C. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa data angka. Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal tersebut, data tergolong menjadi dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi 2011).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh website resmi bank masing-masing. Data tersebut berupa pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat bagi hasil yang ada di bank syariah.

No	Data	Sumber Data
1	Pembiayaan	Laporan tahunan perusahaan bagian ikhtisar keuangan
2	Dana Pihak Ketiga	Laporan tahunan perusahaan bagian ikhtisar keuangan
3	Pembiayaan Bermasalah	Laporan tahunan perusahaan bagian Catatan Atas Laporan Keuangan
4	Modal	Laporan tahunan perusahaan bagian laporan posisi keuangan
5	ATMR	Laporan tahunan perusahaan bagian Catatan Atas Laporan Keuangan
6	Bagi Hasil Milik Bank	Laporan tahunan perusahaan bagian laba rugi
7	Pembiayaan Bagi Hasil	Laporan tahunan perusahaan bagian laporan posisi keuangan

#### **D. Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (variabel X1), *Non Performing Financing* (variabel X2), *Capital Adequacy Ratio* (variabel X3), dan Tingkat Bagi Hasil (variabel X4) dengan pembiayaan (variabel Y). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen yang terdiri atas *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Tingkat Bagi Hasil, dengan variabel dependen yaitu pembiayaan.

Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pembiayaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel pembiayaan dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual maupun operasional:

###### **a) Definisi Konseptual**

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 (pasal 1 ayat 25) tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan

transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

b) Definisi Operasional

Pembiayaan adalah jumlah nilai pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan diukur dengan total dari segala bentuk produk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yaitu *mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, ijarah, dan qardh*.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan tipe variabel yang memengaruhi variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu:

### 2.1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a) Definisi Konseptual

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

b) Definisi Operasional

FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (*deposito*), dan tabungan.

Nilai FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia yaitu 80% hingga 110%. FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Surat Edaran BI No 3/30/DPNP 14 Des 2001)

## 2.2. *Non Performing Financing* (NPF)

### a) Definisi Konseptual

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu rasio yang digunakan bank untuk mengetahui berapa besar pembiayaan bermasalah dikarenakan pembiayaan tidak tertagih, dimana nasabah kesulitan dalam pelunasan akibat faktor kesengajaan maupun faktor lain di luar kendali (Siamat, 2005).

### b) Definisi Operasional

*Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga nilai NPF tetap di bawah 5%. NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(Surat Edaran BI No 3/30/DPNP 14 Des 2001)

### 2.3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

#### a) Definisi Konseptual

Dendawijaya (2005) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain

#### b) Definisi Operasional

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, kondisi bank berdasarkan tingkat CAR suatu bank sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Nilai CAR dengan predikatnya**

No.	Nilai CAR	Predikat
1.	> 8%	Sehat
2.	6,4% - 7,9%	Kurang Sehat
3.	< 6,4%	Tidak Sehat

**Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011**

Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Surat Edaran BI No 3/30/DPNP 14 Des 2001 CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 2.4. Tingkat Bagi Hasil

### a) Definisi Konseptual

Ikatan Akuntansi Indonesia (2002) dalam Maryanah (2006) menjelaskan bahwa bagi hasil (*profit sharing*) adalah pembagian keuntungan dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana. Sementara itu nisbah adalah rasio atau perbandingan pembagian keuntungan (bagi hasil) antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana).

### b) Definisi Operasional

Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* bagi bank syariah pada saat tertentu dan dinyatakan dalam persentase (Veithzal, 2009:135). Tingkat Bagi Hasil dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil bank}}{\text{Total Pembiayaan bagi hasil}} \times 100\%$$

(Andraeny 2011)

## E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut :

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan model regresi. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi *Econometric Views* (Eviews) versi 8.

## 2. Uji Pemilihan Model Terbaik

Hal pertama yang harus dilakukan dalam uji pemilihan model terbaik yaitu melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model yang ada. Pemilihan model tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman (Widarjono 2009). Uji Chow dilakukan untuk menguji antara model *commont effect* dan *fixed effect*, sedangkan uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Eviews* 8. Ketika melakukan uji Chow, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect*

dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji.

Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

Ho : maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. jika nilai probabilitas  $F \geq 0,05$  artinya Ho diterima ; maka model *common effect*.
2. jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  artinya Ho ditolak ; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

Selanjutnya untuk melakukan uji Hausman data di regresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis :

Ho : maka, digunakan model *random effect*

Ha : maka, digunakan model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. jika nilai probabilitas Chi-Square  $\geq 0,05$ , maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.
2. jika nilai probabilitas Chi-Square  $< 0,05$ , maka Ho diterima, yang artinya model *fixed effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga untuk menentukan ketepatan model perlu digunakan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Walaupun demikian, menurut Basuki (2015) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi pada data panel.
2. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
3. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

a) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), tujuan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dapat menggunakan grafik *scatterplot* antara prediksi variabel dependen dan residualnya.

Menurut Winarno (2015), untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji White dengan bantuan *software Eviews*. Uji White menggunakan residu kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen.

Uji White digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi masalah heteroskedastisitas dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (5%) artinya menolak hipotesis nol atau menerima hipotesis alternatif. Jika menolak hipotesis nol berarti tidak ada heteroskedastisitas, berarti model mengandung masalah heteroskedastisitas (Widarjono, 2013).

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2013), model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Menurut Widarjono (2013), jika koefisien korelasi cukup tinggi, yaitu diatas 0,85, maka kita dapat menduga bahwa terjadi multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*) (Sumodiningrat, 2010).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocollerration*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam metode

regresi dan tidak ada variable lag diantara variabel penjelas. Adapun kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

4.  $H_0$ , hasil estimasi  $0 < dw < d_l$  maka kesimpulannya tidak diterima
5.  $H_0$ ,  $d_l \leq dw \leq d_u$  maka tidak ada kesimpulan
6.  $H_1$ ,  $4 - d_l < dw < 4$  maka kesimpulannya tidak diterima
7.  $H_1$ ,  $4 - d_u \leq dw \leq 4 - d_l$  maka tidak ada kesimpulan

Tidak ada autokorelasi positif dan negatif,  $d_u < dw < 4 - d_u$  maka kesimpulannya diterima.

Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi negatif
0	$d_L$	$d_U$	$4 - d_U$	$4 - d_L$
				4

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dan independen. Apabila hanya terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno, 2015). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kelima variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang

menggunakan program aplikasi *Eviews* 8. Jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ FDR} + \beta_2 \text{ NPF} + \beta_3 \text{ CAR} + \beta_3 \text{ Tingkat Bagi Hasil} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$\varepsilon$  = standar eror

FDR: Financing to Deposit Ratio

NPF: *Non Performing Financing*

CAR: *Capital Adequacy Ratio*

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengelolaan data statistik *Eviews*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji statistik f .

a) **Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji statistik F ini dilakukan untuk menunjukkan apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat bagi hasil secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap pembiayaan. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. jika nilai probabilitas (*F-statistic*)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  dan diterima  $H_1$  ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio*, tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. jika nilai probabilitas (*F-statistic*)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

b) **Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Uji statistik t ini dilakukan untuk menunjukkan apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat bagi hasil secara individual dalam menerangkan variasi terhadap pembiayaan. Pengujian ini dilakukan untuk mencari pengaruh signifikan diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  dan diterima  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

c) **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (*independent variable*). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai R<sup>2</sup> suatu regresi mendekati

satu, maka semakin baik regresi tersebut. Apabila nilai  $R^2$  suatu regresi semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).